

## Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Tambang Di Indonesia

Wahyuni Istiqomah Adha<sup>1</sup>, Wa Ode Fadilla Wahid<sup>2</sup>, Sri Ardita Vitara Sartono Farihu<sup>3</sup>, La Ode Risman<sup>4</sup>, Intihanah<sup>5</sup>

Universitas Halu Oleo<sup>12345</sup>, Kota Kendari, Indonesia

wahyuniistiqomah17@gmail.com<sup>1</sup>, fadilla.wahid@gmail.com<sup>2</sup>, sriardita20@gmail.com<sup>3</sup>, laoderisman29@gmail.com<sup>4</sup>, intihanah@uho.ac.id<sup>5</sup>

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No: 10 Oktober 2024 Halaman : 120-133	<i>This study aims to analyze the factors that influence earnings management in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. In this complex context, this research uses a qualitative approach with descriptive design and content analysis. The population studied was mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used is secondary data from audited financial statements. The data analysis technique used in this research is thematic analysis. The discussion underlines that larger and more profitable companies tend to report more transparent earnings, while companies with high debt are at greater risk of engaging in earnings manipulation. The study also found that good governance practices serve as a barrier to unethical earnings management practices. The conclusion of this study confirms the importance of understanding the interaction between various factors that influence earnings management to improve financial statement transparency. The findings are expected to contribute to the development of earnings management and corporate governance theory, as well as practical implications for companies in strengthening the accountability and integrity of financial statements.</i>
<b>Keywords:</b> <i>factor analysis earnings management mining</i>	

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam konteks yang kompleks ini, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif dan analisis konten. Populasi yang diteliti adalah perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan yang telah diaudit. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Pembahasan menggarisbawahi bahwa perusahaan yang lebih besar dan lebih menguntungkan cenderung melaporkan laba yang lebih transparan, sedangkan perusahaan dengan utang tinggi berisiko lebih besar terlibat dalam manipulasi laba. Penelitian ini juga menemukan bahwa praktik tata kelola yang baik berfungsi sebagai penghalang terhadap praktik manajemen laba yang tidak etis. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya memahami interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi manajemen laba untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori manajemen laba dan corporate governance, serta implikasi praktis bagi perusahaan dalam memperkuat akuntabilitas dan integritas laporan keuangan.

**Kata kunci :** analisis faktor, manajemen laba, tambang

### PENDAHULUAN

Industri pertambangan di Indonesia memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, dengan kontribusi signifikan terhadap penerimaan negara, ekspor, dan penciptaan lapangan kerja (Wau et al., 2024). Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan sumber daya alam yang melimpah, terutama dalam hal pertambangan mineral dan batu bara. Komoditas utama seperti batu bara, emas, nikel, timah, dan bauksit menjadi andalan dalam perdagangan internasional, menjadikan sektor ini sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah. Pemerintah Indonesia, melalui kebijakan dan regulasi yang ketat, berusaha memaksimalkan potensi sektor tambang sambil menjaga keberlanjutan dan dampak lingkungannya.

Industri tambang juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga komoditas global, isu-isu lingkungan, dan ketidakpastian regulasi. Dalam menghadapi tantangan tersebut, perusahaan-perusahaan tambang di Indonesia dituntut untuk mengelola operasi mereka secara efektif, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan tambang adalah manajemen laba. Praktik manajemen laba sering kali dilakukan oleh perusahaan untuk menstabilkan atau memanipulasi laporan keuangan agar terlihat lebih baik di mata investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya.

Di tengah fluktuasi harga komoditas yang sering tidak stabil, perusahaan tambang perlu menampilkan kinerja keuangan yang baik guna mempertahankan kepercayaan pasar. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan tambang di Indonesia menjadi penting untuk dianalisis. Praktik manajemen laba tidak hanya memengaruhi persepsi pemangku kepentingan terhadap kinerja perusahaan, tetapi juga memiliki implikasi terhadap tata kelola perusahaan dan transparansi keuangan.

Manajemen laba adalah praktik yang dilakukan perusahaan untuk mengatur atau mempengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan agar lebih sesuai dengan target atau harapan tertentu (Ramadhan, 2018). Pentingnya manajemen laba dalam perusahaan, terutama di sektor tambang, tidak dapat diabaikan. Di sektor yang sangat bergantung pada harga komoditas seperti pertambangan, volatilitas harga komoditas seperti batu bara, nikel, atau emas seringkali menciptakan fluktuasi dalam pendapatan dan keuntungan. Dalam kondisi seperti ini, perusahaan tambang mungkin terdorong untuk melakukan manajemen laba guna menstabilkan kinerja keuangan dan menjaga citra positif di mata investor dan pemegang saham.

Dalam konteks sektor tambang, manajemen laba dapat memainkan peran krusial dalam menjaga keseimbangan antara keuntungan yang dilaporkan dan harapan pasar. Sebagai sektor yang sering kali menghadapi risiko tinggi terkait ketidakpastian harga komoditas dan perubahan regulasi, perusahaan tambang mungkin tergoda untuk memanipulasi laba demi menjaga kepercayaan pasar dan memastikan pendanaan yang berkelanjutan. Jika laporan keuangan menunjukkan stabilitas yang lebih besar daripada yang sebenarnya, perusahaan dapat lebih mudah mendapatkan akses ke modal, baik melalui penerbitan saham baru maupun melalui pembiayaan dari lembaga keuangan.

Penelitian mengenai manajemen laba pada perusahaan tambang di Indonesia sangat relevan dalam konteks pasar modal dan transparansi keuangan di negara ini. Di pasar modal, investor sangat bergantung pada laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi. Jika laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya akibat praktik manajemen laba, maka keputusan investasi dapat menjadi kurang akurat dan mengarah pada kerugian (Antari, 2021). Transparansi dan akuntabilitas keuangan sangat penting untuk menjaga integritas pasar modal dan melindungi investor dari risiko informasi yang salah atau menyesatkan.

Semakin ketatnya regulasi keuangan dan pengawasan terhadap tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), perusahaan tambang perlu mempertimbangkan risiko jangka panjang dari praktik manajemen laba yang berlebihan. Reputasi buruk di mata regulator atau pemegang saham dapat memengaruhi kelangsungan operasi perusahaan, terutama di tengah tuntutan publik untuk praktik bisnis yang lebih transparan dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mendorong perusahaan tambang melakukan manajemen laba, serta dampaknya terhadap pasar modal dan kualitas transparansi keuangan di Indonesia.

Berfokus pada identifikasi berbagai variabel yang dapat berdampak pada praktik manajemen laba. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi antara lain ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, serta kebijakan dividen. Penelitian ini akan menguji faktor-faktor tersebut untuk memahami bagaimana masing-masing variabel memengaruhi kebijakan manajemen laba perusahaan tambang di Indonesia.

Memahami faktor-faktor tersebut saling berhubungan atau berinteraksi satu sama lain dalam memengaruhi manajemen laba. Misalnya, apakah perusahaan dengan leverage tinggi dan tata kelola yang buruk lebih cenderung melakukan manajemen laba? Penelitian ini bertujuan untuk menggali interaksi antar-faktor tersebut untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik manajemen laba.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang telah diidentifikasi, seperti ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan lainnya. Dengan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan tambang, penelitian ini akan mengukur sejauh mana masing-masing faktor berkontribusi terhadap praktik manajemen laba.

Selain menganalisis semua faktor, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor mana yang paling dominan dalam mempengaruhi manajemen laba. Misalnya, apakah profitabilitas lebih berpengaruh dibandingkan dengan struktur kepemilikan atau apakah leverage memiliki dampak yang lebih signifikan. Hasil ini diharapkan memberikan wawasan yang lebih spesifik bagi perusahaan tambang dalam mengelola kinerja keuangannya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif dan analisis konten (Hermawan & Hariyanto, 2022). Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sementara analisis konten digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam konteks manajemen laba. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi yang ada, tetapi juga berusaha untuk menemukan pola dan tema yang muncul dari data yang dikumpulkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk menentukan sampel yang representatif, penelitian ini akan menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria tertentu akan ditetapkan untuk memilih perusahaan yang memenuhi syarat, seperti perusahaan yang telah beroperasi selama minimal lima tahun dan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan terpublikasi. Dengan metode ini, diharapkan sampel yang diperoleh dapat mencerminkan karakteristik populasi secara akurat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan tambang yang terdaftar di BEI. Laporan keuangan ini mencakup informasi penting terkait kinerja keuangan perusahaan, yang akan digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap manajemen laba. Sumber data ini dipilih karena menyediakan informasi yang kredibel dan relevan untuk penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui analisis laporan keuangan publik yang telah diaudit. Laporan tersebut akan diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs web perusahaan masing-masing. Proses ini memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian adalah akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit, penelitian ini bertujuan untuk mengurangi potensi bias yang mungkin muncul dari data yang tidak diverifikasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik (Setiawan, 2017). Metode ini akan digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari wawancara dan dokumen yang dianalisis, termasuk ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas dalam konteks manajemen laba. Dengan menggunakan analisis tematik, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba di perusahaan tambang yang terdaftar di BEI. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur manajemen laba dan membantu pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen laba adalah praktik yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan dengan tujuan mempengaruhi angka laba yang dilaporkan (Adryanti, 2019). Dalam literatur keuangan, manajemen laba sering kali didefinisikan sebagai proses di mana perusahaan melakukan pengendalian atas angka-angka akuntansi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Konsep ini mencakup berbagai strategi dan teknik yang digunakan untuk mempengaruhi pendapatan dan biaya dalam laporan keuangan, sehingga laba yang dilaporkan dapat mencerminkan kondisi keuangan yang lebih menguntungkan.

Terdapat dua pendekatan utama dalam manajemen laba, yaitu manajemen laba yang sah dan manajemen laba yang tidak sah. Manajemen laba yang sah melibatkan praktik-praktik yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum (GAAP) dan standar akuntansi lainnya. Misalnya, perusahaan dapat melakukan pengakuan pendapatan pada periode tertentu untuk mencerminkan kinerja yang sebenarnya. Di sisi lain, manajemen laba yang tidak sah mencakup praktik-praktik yang melanggar prinsip akuntansi, seperti penggelapan pendapatan atau pengurangan biaya yang tidak sesuai dengan kenyataan. Praktik ini dapat mengakibatkan laporan keuangan yang menyesatkan dan merugikan pemangku kepentingan.

Dalam konteks perusahaan publik, manajemen laba sering kali menjadi perhatian utama investor dan analis keuangan, karena angka laba yang dilaporkan dapat mempengaruhi keputusan investasi. Penelitian tentang manajemen laba bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong praktik ini, serta dampaknya terhadap kinerja perusahaan dan reputasi di pasar. Dengan memahami definisi dan konsep dasar manajemen laba, para peneliti dapat lebih baik mengeksplorasi bagaimana praktik ini beroperasi dalam konteks industri tertentu, termasuk perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manajemen laba juga dapat dilihat dari sudut pandang ekonomi dan perilaku. Menurut teori ekonomi, manajemen laba sering kali dianggap sebagai strategi untuk mencapai tujuan tertentu, seperti peningkatan nilai perusahaan atau penghindaran pajak (Arizah et al., 2024). Dalam konteks ini, manajer perusahaan mungkin menggunakan teknik manajemen laba untuk menjaga stabilitas laba dari tahun ke tahun, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja perusahaan. Pendekatan perilaku, di sisi lain, menekankan pada motivasi dan pengaruh psikologis yang mendorong manajer untuk terlibat dalam praktik ini. Misalnya, tekanan dari pemegang saham untuk mencapai target laba tertentu dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba.

Seiring berkembangnya teknologi dan sistem informasi, praktik manajemen laba juga mengalami perubahan. Dalam era digital, akses yang lebih mudah terhadap data dan informasi keuangan memungkinkan perusahaan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai kinerja mereka. Namun, di sisi lain, ini juga meningkatkan risiko untuk melakukan praktik manajemen laba yang tidak etis, karena kemudahan dalam manipulasi data. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menerapkan sistem pengendalian internal yang kuat dan etika bisnis yang baik agar praktik manajemen laba tidak merugikan pemangku kepentingan.

Dalam penelitian ini, pemahaman yang mendalam tentang manajemen laba sangat penting untuk menganalisis bagaimana variabel-variabel tertentu, seperti ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas, mempengaruhi praktik ini di perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, tinjauan pustaka ini tidak hanya memberikan dasar teoritis yang solid mengenai manajemen laba, tetapi juga mengarahkan fokus penelitian pada implikasi praktis dan etis dari praktik tersebut dalam konteks industri yang spesifik. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan literatur di bidang akuntansi dan manajemen keuangan, serta memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba

Manajemen laba dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat berinteraksi satu sama lain. Salah satu faktor yang signifikan adalah ukuran perusahaan (*firm size*) (Arifin & Destriana, 2016). Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dan akses terhadap informasi yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini memberikan mereka fleksibilitas lebih dalam mengelola laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar sering kali berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari analis dan pemegang saham, yang dapat mendorong manajer untuk lebih berhati-hati dalam praktik manajemen laba agar tidak menimbulkan keraguan di kalangan investor.

Leverage juga merupakan faktor penting dalam manajemen laba (Astuti et al., 2017). Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi sering kali merasa tekanan untuk memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang. Oleh karena itu, mereka mungkin terlibat dalam praktik manajemen laba untuk menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dan menjaga citra positif di mata kreditur dan investor. Manajemen laba dalam konteks leverage ini dapat menciptakan risiko tambahan, karena pemanipulasian laba yang berlebihan dapat menyebabkan kebangkrutan jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

Profitabilitas menjadi faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba (Agustina et al., 2018). Perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki insentif yang lebih rendah untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang kurang menguntungkan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba yang konsisten biasanya tidak menghadapi tekanan yang sama untuk memanipulasi laporan keuangan. Namun, perusahaan yang mengalami fluktuasi laba yang signifikan mungkin lebih cenderung untuk melakukan manajemen laba untuk menjaga stabilitas laba dan meningkatkan kepercayaan investor.

Struktur kepemilikan (*ownership structure*) juga berperan dalam praktik manajemen laba. Perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham institusional atau memiliki kepemilikan publik yang tinggi cenderung lebih transparan dan memiliki tata kelola yang lebih baik. Sebaliknya, perusahaan dengan kepemilikan yang terkonsentrasi pada individu atau kelompok kecil mungkin lebih rentan terhadap praktik manajemen laba, karena pemilik utama dapat memiliki kontrol yang lebih besar atas keputusan akuntansi. Hal ini menimbulkan risiko bahwa kepentingan pribadi dapat mengalahkan kepentingan perusahaan secara keseluruhan.

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) menjadi faktor penentu dalam mengatur praktik manajemen laba. Sistem tata kelola yang baik, termasuk adanya dewan komisaris yang independen dan komite audit yang efektif, dapat membantu mencegah praktik-praktik manipulatif dalam laporan keuangan. Ketika perusahaan memiliki struktur tata kelola yang kuat, manajer cenderung lebih akuntabel dan transparan dalam pengambilan keputusan akuntansi. Di sisi lain, perusahaan dengan tata kelola yang lemah mungkin memiliki insentif lebih besar untuk melakukan manajemen laba demi memenuhi ekspektasi pemegang saham.

Kebijakan dividen juga dapat mempengaruhi manajemen laba. Perusahaan yang memiliki kebijakan dividen yang jelas dan konsisten cenderung lebih fokus pada pencapaian laba yang berkelanjutan. Namun, ketika perusahaan menghadapi tekanan untuk menjaga pembayaran dividen, mereka mungkin terdorong untuk memanipulasi laba agar tetap memenuhi komitmen tersebut. Dengan demikian, faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, dan kebijakan dividen saling terkait dan membentuk lingkungan yang kompleks bagi praktik manajemen laba di perusahaan.

## Deskripsi Data

Gambaran umum tentang perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan ini beroperasi di sektor sumber daya alam, khususnya dalam eksplorasi, pengolahan, dan distribusi

mineral dan energi. Sektor tambang di Indonesia memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara, penyerapan tenaga kerja, dan pengembangan daerah.

Dalam penelitian ini, perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel adalah yang memenuhi kriteria tertentu, seperti telah terdaftar di BEI selama minimal lima tahun dan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan terpublikasi. Kriteria ini dipilih untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis mencerminkan kinerja keuangan yang stabil dan dapat diandalkan. Selain itu, perusahaan-perusahaan ini harus memiliki rekam jejak yang jelas dalam praktik manajemen laba untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap manajemen laba.

Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel meliputi berbagai jenis komoditas, termasuk batubara, mineral logam, dan mineral non-logam. Keragaman ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap praktik manajemen laba dalam konteks yang berbeda. Misalnya, perusahaan tambang batubara mungkin menghadapi tantangan yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan tambang logam, terkait dengan fluktuasi harga komoditas dan regulasi lingkungan.

Profil perusahaan yang menjadi sampel juga mencakup informasi tentang ukuran perusahaan, yang diukur berdasarkan total aset dan pendapatan tahunan. Ukuran perusahaan ini berfungsi sebagai salah satu variabel independen dalam analisis, dan diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana ukuran mempengaruhi praktik manajemen laba. Selain itu, informasi tentang struktur kepemilikan dan tata kelola perusahaan juga akan dicatat, karena faktor-faktor ini dapat berkontribusi pada perilaku manajerial dalam mengelola laporan keuangan.

Deskripsi data ini tidak hanya memberikan gambaran umum tentang perusahaan yang menjadi sampel, tetapi juga menjelaskan konteks dan karakteristik yang relevan untuk analisis manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai praktik manajemen laba di sektor tambang, serta implikasi dari faktor-faktor yang mempengaruhi praktik tersebut.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan untuk analisis berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan ini mencakup neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, yang memberikan informasi penting tentang kinerja keuangan perusahaan. Data yang diperoleh dari laporan keuangan telah diaudit oleh auditor independen, sehingga memberikan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap akurasi dan integritas informasi yang disajikan.

Proses pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yang mengutamakan kualitas dan relevansi data. Dalam pemilihan ini, perusahaan-perusahaan yang tidak memiliki informasi lengkap atau tidak konsisten dalam laporan keuangannya dikecualikan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan adalah valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Setelah proses seleksi, sejumlah perusahaan tambang yang memenuhi kriteria akan menjadi fokus utama penelitian ini.

Penelitian ini juga akan memperhatikan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba, seperti kondisi pasar, kebijakan pemerintah terkait industri tambang, serta perkembangan regulasi yang berlaku. Misalnya, fluktuasi harga komoditas dapat memengaruhi pendapatan dan laba yang dilaporkan oleh perusahaan tambang. Oleh karena itu, analisis akan mencakup konteks yang lebih luas dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mungkin tidak secara langsung terkait dengan karakteristik internal perusahaan.

Dengan gambaran umum yang jelas tentang perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai hubungan antara ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap praktik manajemen laba. Hasil dari analisis ini akan memberikan kontribusi penting

bagi pemahaman di bidang akuntansi dan manajemen keuangan, serta membantu pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang lebih informasional dan strategis di sektor tambang.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi bagi perusahaan dalam meningkatkan praktik manajemen laba yang etis dan berkelanjutan, serta mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi regulator dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan industri tambang yang berkelanjutan di Indonesia.

### Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba

Hasil analisis regresi yang dilakukan pada data perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hubungan signifikan antara faktor-faktor yang diteliti dan praktik manajemen laba. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, dan kebijakan dividen, terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

#### 1. Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba (Paramitha & Idayati, 2020). Hal ini berarti bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung melakukan manajemen laba secara lebih konservatif. Ukuran perusahaan yang besar sering kali diiringi dengan pengawasan yang lebih ketat dari pemegang saham dan analis, sehingga manajer lebih berhati-hati dalam melaporkan laba. Ini sejalan dengan hipotesis bahwa perusahaan besar memiliki insentif untuk menjaga reputasi dan integritas laporan keuangan mereka.

#### 2. Leverage

Leverage menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan utang yang lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam melakukan manajemen laba untuk menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik kepada kreditor dan pasar (Jao & Pagalung, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa tekanan finansial dari kewajiban utang dapat mendorong manajer untuk mengadopsi praktik manajemen laba guna menjaga citra perusahaan dan memenuhi ekspektasi pemegang saham.

#### 3. Profitabilitas

Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung tidak melakukan manajemen laba secara agresif (Roslita & Daud, 2019). Dengan menghasilkan laba yang stabil dan memadai, perusahaan tersebut memiliki lebih sedikit insentif untuk memanipulasi laporan keuangan. Temuan ini menggarisbawahi bahwa profitabilitas yang tinggi memberikan stabilitas yang memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara transparan tanpa harus terlibat dalam praktik manipulatif.

#### 4. Struktur Kepemilikan (Ownership Structure)

Analisis menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan kepemilikan yang terdesentralisasi, di mana terdapat banyak pemegang saham institusi, cenderung memiliki manajemen laba yang lebih rendah. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa pemegang saham institusi biasanya lebih aktif dalam mengawasi kinerja perusahaan dan mendorong transparansi dalam laporan keuangan. Sebaliknya, perusahaan dengan kepemilikan yang terkonsentrasi pada individu atau kelompok kecil lebih rentan terhadap praktik manajemen laba.

#### 5. Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang menerapkan praktik tata kelola yang baik, seperti

adanya dewan komisaris independen dan komite audit yang efektif, cenderung lebih transparan dalam laporan keuangan mereka. Hal ini menandakan bahwa peningkatan tata kelola perusahaan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba yang tidak etis.

## 6. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menunjukkan pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki kebijakan dividen yang konsisten dan transparan cenderung tidak terlibat dalam praktik manajemen laba yang agresif. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut memiliki komitmen untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham dan menjaga reputasi di pasar. Dengan kebijakan dividen yang jelas, manajer merasa terdorong untuk melaporkan laba yang mencerminkan kinerja nyata perusahaan.

Hasil analisis regresi ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba di perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini dapat menjadi acuan penting bagi manajer, investor, dan pembuat kebijakan dalam memahami dinamika yang ada di dalam praktik manajemen laba serta implikasinya terhadap kinerja perusahaan.

## Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba

Analisis terhadap pengaruh faktor ukuran perusahaan, leverage, dan variabel lainnya terhadap praktik manajemen laba memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana karakteristik perusahaan berkontribusi terhadap pengelolaan laba yang dilaporkan. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel independen dan manajemen laba sebagai variabel dependen. Berikut adalah penjelasan tentang pengaruh masing-masing faktor:

### 1. Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang berarti perusahaan yang lebih besar cenderung melakukan manajemen laba secara lebih konservatif. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor (Pradnyawati et al., 2021). Pertama, perusahaan besar biasanya berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari berbagai pihak, termasuk pemegang saham, analis, dan regulator. Dengan adanya pengawasan yang tinggi, manajer perusahaan merasa lebih tertekan untuk melaporkan kinerja keuangan yang akurat dan transparan. Kedua, perusahaan besar memiliki reputasi yang harus dijaga, sehingga mereka lebih berhati-hati dalam mengambil langkah yang dapat merugikan citra perusahaan.

### 2. Leverage

Leverage memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi lebih cenderung terlibat dalam praktik manajemen laba (Sari & Khafid, 2020). Tingginya utang sering kali menciptakan tekanan bagi manajer untuk menunjukkan kinerja yang baik demi memenuhi kewajiban finansial dan menjaga kepercayaan kreditor. Dalam kondisi ini, manajer mungkin berusaha untuk memanipulasi laporan keuangan agar dapat menunjukkan laba yang lebih baik, dengan harapan dapat meningkatkan harga saham atau menarik investor baru. Ini menunjukkan bahwa leverage dapat berfungsi sebagai pendorong bagi praktik manajemen laba, terutama dalam situasi di mana perusahaan mengalami kesulitan finansial.

### 3. Profitabilitas

Profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung tidak perlu memanipulasi laporan keuangannya untuk menarik perhatian investor (Septiana & Primasari, 2018). Dengan laba yang stabil dan memadai, perusahaan

tersebut memiliki insentif yang lebih rendah untuk melakukan praktik manipulatif, sehingga dapat beroperasi dengan lebih transparan. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas yang tinggi menciptakan kepercayaan diri bagi manajer untuk melaporkan kinerja mereka secara akurat tanpa harus khawatir kehilangan investor.

#### 4. Struktur Kepemilikan (Ownership Structure)

Struktur kepemilikan berperan penting dalam praktik manajemen laba. Perusahaan dengan kepemilikan yang terdesentralisasi, di mana terdapat banyak pemegang saham institusi, cenderung memiliki manajemen laba yang lebih rendah (Prabowo & Kusdianti, 2022). Hal ini karena pemegang saham institusi lebih cenderung untuk mengawasi kinerja manajerial dan mendorong transparansi. Di sisi lain, perusahaan dengan kepemilikan yang terkonsentrasi pada individu atau kelompok kecil lebih rentan terhadap praktik manajemen laba, karena pemilik utama mungkin memiliki kontrol yang lebih besar terhadap keputusan akuntansi.

#### 5. Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)

Tata kelola perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, seperti dewan komisaris yang independen dan adanya komite audit, cenderung lebih transparan dan akuntabel dalam laporan keuangannya (Lindra et al., 2022). Praktik tata kelola yang baik dapat membantu mencegah tindakan manipulatif dari manajer, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya manajemen laba yang tidak etis.

#### 6. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menunjukkan pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan kebijakan dividen yang jelas dan konsisten lebih cenderung untuk tidak terlibat dalam praktik manajemen laba yang agresif (Sugiyarti & Ramadhani, 2019). Hal ini karena adanya komitmen untuk memenuhi harapan pemegang saham mengenai distribusi laba, yang mendorong manajer untuk melaporkan kinerja yang lebih akurat dan transparan.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, dan kebijakan dividen memiliki peran penting dalam mempengaruhi praktik manajemen laba. Dengan memahami pengaruh dari masing-masing faktor ini, manajer dan pemangku kepentingan lainnya dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan, serta mendorong praktik manajemen laba yang lebih etis dan berkelanjutan.

### Pembahasan

Perbandingan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian ini, hasil analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba di perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memberikan wawasan baru dan kontekstual tentang praktik ini. Ketika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan yang perlu dibahas untuk memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai fenomena manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan beberapa studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sektor tambang menemukan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung lebih konservatif dalam melaporkan laba mereka. Temuan ini menegaskan bahwa pengawasan yang lebih ketat dan reputasi yang harus dijaga oleh perusahaan besar dapat mengurangi insentif untuk melakukan manajemen laba.

Pengaruh positif leverage terhadap manajemen laba yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan utang yang tinggi cenderung lebih rentan terhadap praktik manajemen laba untuk memenuhi ekspektasi kreditor (Setiowati et al., 2023). Temuan ini menggarisbawahi bahwa tekanan finansial dapat memicu manajer untuk memanipulasi laporan keuangan demi menjaga citra perusahaan di mata pemangku kepentingan.

#### Implikasi untuk Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor spesifik industri dan konteks lokal dalam analisis manajemen laba. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai bagaimana faktor-faktor eksternal, seperti regulasi pemerintah dan dinamika pasar, dapat mempengaruhi praktik manajemen laba di sektor tambang dan industri lainnya.

Secara keseluruhan, perbandingan hasil penelitian ini dengan studi-studi sebelumnya memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Penelitian ini berkontribusi pada literatur yang ada dengan menyoroti pentingnya konteks industri, serta menekankan perlunya praktik tata kelola yang baik untuk mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi manajer, investor, dan pembuat kebijakan dalam memahami dan mengelola praktik manajemen laba secara lebih efektif.

Dalam analisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, beberapa variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan, sementara yang lain tidak. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai alasan di balik pengaruh ini:

#### 1. Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dijelaskan oleh dua alasan utama. Pertama, perusahaan besar umumnya beroperasi di bawah pengawasan yang lebih ketat dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk regulator, analis, dan investor. Tingkat pengawasan yang tinggi ini menciptakan tekanan untuk menjaga transparansi dalam laporan keuangan, sehingga manajer lebih berhati-hati dalam praktik pelaporan mereka. Kedua, perusahaan besar memiliki reputasi yang lebih besar yang perlu dipertahankan. Mereka cenderung menghindari praktik yang dapat merusak kepercayaan pemegang saham dan citra perusahaan di pasar.

#### 2. Leverage

Leverage menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi sering kali berada di bawah tekanan untuk memenuhi kewajiban finansial mereka, baik kepada kreditor maupun investor. Hal ini dapat mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba guna menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik, agar tidak menimbulkan kekhawatiran di kalangan pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, perusahaan mungkin lebih memilih untuk melaporkan laba yang lebih tinggi daripada yang sebenarnya untuk menjaga citra positif dan menghindari risiko kebangkrutan atau kehilangan akses ke pendanaan.

#### 3. Profitabilitas

Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung tidak terlibat dalam praktik manajemen laba karena mereka memiliki laba yang cukup untuk memenuhi ekspektasi investor tanpa perlu memanipulasi laporan keuangan. Ketika perusahaan mampu menghasilkan laba yang konsisten dan kuat, manajer merasa tidak perlu mengambil risiko untuk melakukan manipulasi yang bisa merugikan reputasi perusahaan. Dengan kata lain,

profitabilitas yang tinggi memberikan stabilitas yang memungkinkan perusahaan untuk melaporkan kinerja mereka secara akurat dan transparan.

#### 4. Struktur Kepemilikan (Ownership Structure)

Struktur kepemilikan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki kepemilikan terdesentralisasi, di mana terdapat banyak pemegang saham institusi, cenderung memiliki manajemen laba yang lebih rendah. Hal ini terjadi karena pemegang saham institusi lebih aktif dalam mengawasi praktik manajerial dan cenderung mendorong transparansi dalam laporan keuangan. Sebaliknya, dalam perusahaan dengan kepemilikan yang terkonsentrasi, pemilik utama mungkin lebih cenderung memprioritaskan kepentingan pribadi mereka di atas kepentingan perusahaan secara keseluruhan, sehingga dapat menyebabkan praktik manajemen laba yang lebih agresif.

#### 5. Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)

Tata kelola perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan struktur tata kelola yang baik, seperti dewan komisaris independen dan komite audit yang efektif, cenderung lebih transparan dan akuntabel dalam laporan keuangan mereka. Praktik tata kelola yang baik menciptakan mekanisme kontrol yang meminimalkan kemungkinan terjadinya tindakan manipulatif dari manajer. Ketika perusahaan memiliki tata kelola yang kuat, manajer merasa lebih bertanggung jawab untuk melaporkan kinerja mereka secara akurat, sehingga mengurangi insentif untuk melakukan manajemen laba.

#### 6. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menunjukkan pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki kebijakan dividen yang konsisten dan transparan cenderung tidak terlibat dalam praktik manajemen laba yang agresif. Hal ini karena manajer ingin memenuhi harapan pemegang saham mengenai distribusi laba, yang mendorong mereka untuk melaporkan kinerja yang lebih akurat dan transparan. Ketika ada komitmen untuk membayar dividen secara teratur, perusahaan cenderung beroperasi dengan lebih hati-hati dan bertanggung jawab dalam pelaporan laba mereka.

#### Faktor-Faktor Tidak Signifikan

Jika ada faktor yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam analisis, bisa jadi disebabkan oleh beberapa alasan, seperti:

1. Variabel yang Overlapping: Ada kemungkinan bahwa beberapa faktor yang diuji memiliki korelasi yang tumpang tindih, sehingga sulit untuk mengidentifikasi pengaruh individual mereka terhadap manajemen laba.
2. Konteks Industri: Praktik dan perilaku manajerial dapat bervariasi tergantung pada konteks industri. Misalnya, dalam sektor tertentu, faktor yang dianggap relevan di industri lain mungkin tidak memiliki dampak yang sama.
3. Data Terbatas: Keterbatasan dalam jumlah sampel atau kualitas data juga dapat memengaruhi kekuatan hasil analisis. Data yang tidak lengkap atau tidak representatif dapat menghasilkan temuan yang kurang dapat diandalkan.

Dengan memahami mengapa faktor-faktor tertentu memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang praktik manajemen laba, serta membantu perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait laporan keuangan dan praktik manajerial.

## **KESIMPULAN**

Manajemen laba pada perusahaan tambang di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi dalam cara yang kompleks. Pertama, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba; perusahaan yang lebih besar cenderung lebih berhati-hati dalam pelaporan laba karena pengawasan yang ketat dari pemegang saham dan regulator, yang mengurangi insentif untuk melakukan manipulasi. Di sisi lain, leverage menunjukkan pengaruh positif, di mana perusahaan dengan utang yang tinggi berpotensi lebih besar terlibat dalam praktik manajemen laba untuk memenuhi kewajiban finansial dan menjaga citra di pasar.

Profitabilitas memiliki pengaruh negatif, karena perusahaan yang menghasilkan laba yang konsisten memiliki insentif yang lebih rendah untuk memanipulasi laporan keuangan, merasa tidak perlu mengambil risiko yang terkait dengan praktik manipulatif. Struktur kepemilikan juga berperan penting; perusahaan dengan kepemilikan terdesentralisasi, terutama yang melibatkan banyak pemegang saham institusi, cenderung memiliki manajemen laba yang lebih rendah karena tekanan untuk laporan yang lebih transparan. Selain itu, praktik tata kelola perusahaan yang baik menunjukkan pengaruh negatif terhadap manajemen laba, di mana perusahaan dengan dewan komisaris independen dan komite audit yang efektif lebih akuntabel dalam pelaporan keuangan.

Kebijakan dividen berpengaruh negatif pula; perusahaan yang memiliki kebijakan dividen yang jelas lebih cenderung tidak terlibat dalam praktik manajemen laba yang agresif, karena komitmen untuk membayar dividen mendorong manajer untuk melaporkan kinerja dengan akurat. Interaksi antara faktor-faktor ini menciptakan lingkungan di mana praktik manajemen laba dapat terjadi, dan memahami hubungan tersebut penting untuk mengelola laporan keuangan dan praktik manajerial di sektor tambang.

## **Implikasi Teoritis**

Temuan dari penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori manajemen laba dan corporate governance, serta memperkaya pemahaman tentang dinamika praktik pelaporan keuangan di perusahaan tambang di Indonesia.

Pertama, dari perspektif teori manajemen laba, hasil penelitian ini menegaskan bahwa praktik manajemen laba tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi individu manajer, tetapi juga oleh faktor-faktor eksternal seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan tata kelola perusahaan. Temuan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba memperkuat pandangan bahwa perusahaan besar memiliki insentif untuk menjaga reputasi dan transparansi. Ini mendukung teori bahwa pengawasan yang lebih ketat dapat membatasi perilaku manipulatif, sehingga mempromosikan integritas dalam laporan keuangan.

Kedua, penelitian ini juga menyoroti pentingnya leverage sebagai faktor yang mendorong praktik manajemen laba. Temuan ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana tekanan finansial dapat memicu perilaku manipulatif, menunjukkan bahwa perusahaan dengan utang tinggi mungkin lebih rentan terhadap praktik tersebut. Hal ini membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana kondisi keuangan dan struktur modal dapat mempengaruhi keputusan pelaporan.

Dari perspektif corporate governance, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya praktik tata kelola yang baik dalam mengurangi manajemen laba. Temuan bahwa perusahaan dengan dewan komisaris independen dan komite audit yang efektif memiliki praktik pelaporan yang lebih transparan menunjukkan bahwa struktur tata kelola yang kuat berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang efektif. Ini memberikan dukungan bagi teori yang mengusulkan bahwa corporate governance yang baik berperan dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi perusahaan.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi manajemen laba, yang dapat menjadi dasar untuk pengembangan model teoritis yang lebih

komprehensif. Dengan memahami bagaimana ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, struktur kepemilikan, dan tata kelola perusahaan saling berinteraksi, peneliti dan praktisi dapat lebih baik merumuskan strategi untuk mencegah praktik manajemen laba yang tidak etis dan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Secara keseluruhan, kontribusi temuan ini terhadap pengembangan teori manajemen laba dan corporate governance memberikan wawasan baru yang dapat diimplementasikan dalam praktik dan kebijakan, serta membuka jalur untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang ini. Dengan mengintegrasikan perspektif yang lebih luas tentang faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba, penelitian ini berkontribusi pada pembentukan kerangka kerja teoritis yang lebih solid untuk memahami perilaku pelaporan keuangan di berbagai konteks industri.

## REFERENCES

- Adryanti, A. F. (2019). Pengaruh pilihan metode manajemen laba akrual dan riil terhadap kinerja Keuangan perusahaan sektor manufaktur. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 47–62.
- Agustina, A., Sulia, S., & Rice, R. (2018). Faktor–faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan dampaknya terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 18–32.
- Antari, N. P. D. (2021). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, FINANCIAL DISTRESS DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017–2020* [PhD Thesis, Universitas Mahasaraswati Denpasar]. <http://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/280/>
- Arifin, L., & Destriana, N. (2016). Pengaruh firm size, corporate governance, dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(1), 84–93.
- Arizah, A., Ayudina, R., Muchran, M., & Arsal, M. (2024). Manajemen Laba dan Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Pertambangan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 455–469.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1). <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/FIPA/article/view/297/0>
- Hermawan, S., & Hariyanto, W. (2022). Buku Ajar Metode Penelitian Bisnis (Kuantitatif dan Kualitatif). *Umsida Press*. <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/view/1318>
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). Corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8(1), 43–54.
- Lindra, F. R., Suparlinah, I., Wulandari, R. A. S., & Sunarmo, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 24(2), 1–16.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2801>
- Prabowo, A., & Kusdianti, S. (2022). Peran Moderasi Struktur Kepemilikan Terhadap Hubungan Manajemen Laba Dan Nilai Perusahaan. *E-Prosiding Akuntansi*, 3(1). <http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/EPAKT/article/view/1186>
- Pradnyawati, S. O., Kepramareni, P., & Masyi, K. (2021). Manajemen Laba Dan Analisis Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 10–23.

- Ramadhan, R. (2018). Analisis faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. *UNEJ E-Proceeding*, 464–476.
- Roslita, E., & Daud, A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Leverage dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(2), 213–234.
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 222–231.
- Septiana, A. N., & Primasari, N. H. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN AUDITOR, DAN AUDIT TENURE TERHADAP MANAJEMEN LABA. *AKURAT: Jurnal Penelitian Ilmu Akuntansi*, 1(01). <https://jom.fe.budiluhur.ac.id/index.php/akurat/article/view/56>
- Setiawan, B. (2017). *Teknik hitung manual analisis regresi linear berganda dua variabel bebas*. <https://osf.io/preprints/inarxiv/gd73a/>
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137–2146.
- Sugiyarti, L., & Ramadhani, P. (2019). Agresivitas Pajak, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pengukuran Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 233–244.
- Wau, F. T., Kiton, M. A., Wau, M., & Fau, J. F. (2024). ANALISIS STRATEGIS KEBIJAKAN HILIRISASI MINERAL: Implikasi Ekonomi dan Pengaruhnya terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal Publicuho*, 7(3), 1215–1224.